

# MOTIVASI BELAJAR DALAM FILM ANIMASI NARUTO UZUMAKI (Studi Perspektif Psikologi Belajar)

*Siti Rofi'ah<sup>1</sup>*  
*Siti Destia Retno Sari<sup>2</sup>*

**Abstract:** This article is aimed at describing the motivation inspired by Japanese animation *Uzumaki Naruto*, the hero of Japanese animation series that became a favorite both from the children to adults. Naruto is a figure described as a child who came from the village of Konoha, the Fire Nation who lived alone and did not know her father was then known that the father is the 4th Hokage Minato and his mother Ushina Uzumaki is the owner Kyūbi. Naruto grows into a man who had a vision for the future that is becoming Hokage so that people recognize its existence when it was shunned because kyubi society that is in itself cause damage to the village of Konoha. The vision makes Naruto gets better learning. Therefore, the result is: 1. Motivation is the impetus, the will, or will power to awaken and direct the behavior of individuals, intrinsic and extrinsic motivation. 2. Learning is a relatively permanent change in behavior as a result of their experience and training 3. Naruto movie that is associated with learning motivation of extrinsic motivation, self-esteem and also the motive actualization. Naruto is also associated with learning, because in it, there is a correlation between the activity of learning, elements of learning, and learning characteristics, as well.

**Keyword:** *Motivation, Naruto Uzumaki, Psychology*

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah UNHAS Y Tebureng Jombang

<sup>2</sup> Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI semester 5

## A. PENDAHULUAN

Anime atau yang kemudian dikenal dengan nama Animasi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk film animasi / kartun Jepang. Kata tersebut berasal dari kata *animation* yang dalam pelafalan bahasa Jepang menjadi *animeshon*. Meskipun pada dasarnya anime tidak dimaksudkan khusus untuk animasi Jepang, tetapi kebanyakan orang menggunakan kata tersebut untuk membedakan antara film animasi buatan Jepang dan non-Jepang. *Anime* dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang disajikan dalam bentuk lisan, bergerak dan dapat ditonton yang biasanya ditampilkan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, yang ditujukan pada beragam jenis penonton. Anime dipengaruhi oleh gambar manga (komik khas Jepang).

Anime berkembang pesat sejak awal kemunculannya di Indonesia sampai sekarang. Anak-anak yang menonton anime pada dasarnya secara langsung maupun tidak langsung dapat terpengaruh, baik secara sosiologis maupun psikologis. Anak-anak di Indonesia yang termasuk dalam range umur 7-12 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar gemar menonton televisi yang menyiarkan tayangan hiburan termasuk anime itu sendiri. Salah satu anime yang masih menjadi favorit di Indonesia adalah *Naruto*. *Naruto* adalah karya dari Masashi Kishimoto yang disajikan dalam dua bentuk yaitu manga (komik Jepang) dan anime. Bercerita seputar kehidupan tokoh utamanya, *Naruto Uzumaki*, seorang ninja remaja yang berisik, hiperaktif, dan ambisius; dan petualangannya dalam mewujudkan keinginan untuk mendapatkan gelar Hokage, ninja terkuat di desanya (<http://id.wikipedia.org/wiki/Naruto>).

Film anime *Naruto* menyebar dari kalangan anak-anak bahkan sampai kalangan dewasa. Film animasi ini cukup membius generasi muda Indonesia. Anime *Naruto* menyuguhkan karakter dari masing-masing tokoh yang beragam, jurus-jurus yang jumlahnya ratusan, bahkan tingkatan-tingkatan ninja tersebut. Menurut Piaget anak dalam range umur 7-12 tahun sudah memasuki tahap operasional konkrit. Dimana anak mulai mampu berfikir logis untuk mengganti cara berfikir sebelumnya yang bersifat intuitif-primitif, namun masih

membutuhkan contoh-contoh konkrit. Disinilah peran televisi sebagai media komunikasi berperan terhadap perkembangan pola pemikiran anak. Dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan anak-anak sudah bisa mencontoh perilaku yang dilihatnya. Misalnya jika menonton film *Naruto* hal apa yang diserap oleh anak tersebut.

Anak-anak merupakan konsumen media televisi yang populasinya besar sekali. Pada umumnya anak-anak senang sekali menonton tayangan yang menampilkan aksi (*action*) atau film-film yang menampilkan efek suara yang dahsyat dan gerakan-gerakan yang cepat. Hal tersebut banyak memicu perilaku agresif anak. Ciri khas tersebut ada dalam animasi *Naruto* yang banyak menyuguhkan gerakan-gerakan bela diri ninja yang sangat berbahaya. Namun dalam segi positifnya film animasi banyak mencerminkan nilai-nilai tentang persahabatan dan kasih sayang juga nilai semangat belajar dari seorang *Naruto Uzumaki*. Misalnya dalam film anime *Naruto* banyak menceritakan persahabatan yang erat antar tokoh. Selain itu film animasi bermanfaat untuk merangsang daya imajinasi anak. Film kartun identik dengan tokoh khayalan di dalamnya. Menurut psikolog anak, Tony Buzan bahwa tiap otak dilahirkan untuk berfantasi. Otak anak dalam keadaan yang masih relatif murni, mampu berfantasi dalam sebuah keadaan yang luar biasa jelasnya.

Berangkat dari hal tersebut, dalam artikel ini penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang sosok *Naruto*, remaja yang memiliki motivasi belajar luar biasa sehingga bisa mencapai cita-citanya, menjadi contoh bagi remaja di desanya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Motivasi Belajar**

#### **a. Motivasi dan Belajar**

Secara etimologi motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga (*force*) yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya, baik yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga

munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif. (A. Machrany.1998:109).

Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2001:159) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan definisi tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi seseorang.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (dorongan afektif).
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi – reaksi mencapai tujuan.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, peserta didik juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain, lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya, orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya terganggu. Pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku

Intinya adalah bahwa motivasi adalah suatu energi atau tenaga yang dapat membangkitkan atau mengarahkan tingkah

laku individu yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dikemukakan beberapa unsur penting yang menjadi ciri atas pengertian mengenai belajar, yaitu berikut ini:

- 1) Situasi belajar mesti bertujuan, dan tujuan tersebut diterima, baik individu maupun masyarakat;
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dan perubahan itu bisa mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, akan tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk;
- 3) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti, perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar;
- 4) Untuk bisa disebut belajar, perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dalam periode waktu yang cukup panjang;
- 5) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek-aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa rujukan, antara lain Psikologi Pendidikan oleh Surya (1982), disebut diantara ciri-ciri perubahan khas dalam belajar meliputi perubahan-perubahan yang bersifat Intensional (disengaja), Positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri), Efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru) (dalam Sah, 2011:117)

Manifestasi perilaku belajar tampak dalam beberapa kegiatan yakni:

- 1) Kebiasaan, seperti peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga ia terbiasa dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- 2) Keterampilan, seperti menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
- 3) Pengamatan, yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.
- 4) Berpikir asosiatif, yakni berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.
- 5) Berpikir rasional dan kritis, yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana”(how) dan “why”(mengapa).
- 6) Sikap, yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
- 7) Inhibisi ( menghindari hal yang mubadzir).
- 8) Apresiasi ( menghargai karya-karya bermutu).
- 9) Tingkah laku afektif, yakni tingkah laku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, benci, senang, was-was, dsb sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.

Proses belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berpikir. Oleh karenanya menerapkan belajar juga tidak mudah

karena ada beberapa kondisi yang bisa menyebabkan dan mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya adalah Faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu dan Faktor eksogen atau yang disebut juga dengan faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada diluar diri individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan disekitar individu. Selain itu ada juga beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah waktu istirahat, Pengetahuan tentang materi yang dipelajari secara menyeluruh, Pengertian terhadap materi yang dipelajari, Pengetahuan akan prestasi sendiri, Transfer.

#### **b. Macam-macam Motivasi Belajar**

Secara umum, motivasi terbagi menjadi dua macam (Santrock, 2007), yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena di dalam setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu itu sendiri. Contoh motivasi intrinsik dalam proses belajar adalah Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata karena dia senang terhadap mata pelajaran tersebut. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:
  - a) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik peserta didik akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
  - b) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktifitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu di latarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan di butuhkan dan sangat berguna untuk sekarang dan di masa mendatang.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang di pelajarnya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak di perlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam bisa dilakukan agar anak didik bisa termotivasi dalam belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Motif-motif bawaan, yakni motif-motif yang dibawa sejak lahir, contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dll.
- b) Motif-motif yang dipelajari, contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat



Maslow, membagi motivasi berdasarkan tingkat kebutuhan manusia, yaitu:

- a) Motif fisiologis, yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak dll.
- b) Motif pengamanan, yaitu dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan.
- c) Motif persaudaraan dan kasih sayang, yaitu motif untuk membina hubungan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.
- d) Motif harga diri, yaitu motif untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain.
- e) Motif aktualisasi diri. Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata.

Kelima macam motif itu tersusun dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi seperti sebuah piramida. Menurut Maslow pada umumnya motif yang lebih tinggi akan muncul apabila motif dibawahnya telah terpenuhi. Meskipun demikian tidak mustahil terjadi pengecualian, bahwa motif yang lebih tinggi muncul meskipun motif dibawahnya belum terpenuhi.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu harapan guru, instruksi langsung, umpan balik (*feedback*) yang tepat, dan hadiah dan hukuman

Sebagai pendukung kelima faktor di atas, Sardiman (2000) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- 1) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak peserta didik belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 2) Persaingan/kompetisi
- 3) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 4) Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 5) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- 6) Pujian, jika ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

#### **d. Motivasi Belajar pada Anak Berbakat**

Karakteristik perilaku belajar dengan motivasi tinggi yang dimiliki oleh anak berbakat adalah adanya konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya, senang mengerjakan tugas secara independen dimana mereka hanya memerlukan sedikit pengarahan, Ingin belajar, menyelidiki, dan mencari lebih banyak informasi, memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam hal pembelajaran, seperti mudah menangkap pelajaran, memiliki ketajaman daya nalar, daya konsentrasi baik, dan lain sebagainya

#### **e. Naruto Uzumaki**

Naruto adalah seorang ninja dari desa Konoha (Konohagakure), sebuah desa shinobi yang terletak di Negara api. Naruto memiliki ambisi untuk menjadi Hokage, pemimpin desa Konohagakure. Karena dia adalah pemilik Kurama, rubah berekor sembilan yang diwarisi dari ibunya yang menyerang

Konoha, dia diasingkan oleh warga desa lain. Ayahnya adalah Hokage ke 4 Minato Namikaze dan Ushina Uzumaki. Orang tuanya meninggal ketika Naruto masih bayi sehingga ia tidak pernah merasakan bagaimana kasih sayang orang tua kepada anaknya. Dengan dukungan dari teman-teman dan guru-gurunya, Naruto tumbuh menjadi pemuda yang ceria, optimis, dan pemberani. Dia mengimbangi hal ini dengan kepribadiannya yang ceria dan riuh, dan selama serialnya, dia berhasil berteman dengan banyak tokoh asing dan ninja Konoha lainnya. Dia memiliki hubungan yang dekat dengan Sasuke dan Sakura, dua rekan ninja di Tim 7. Naruto kemudian berlatih dengan Guru Jiraiya (salah satu Sannin legendaris) selama tiga tahun. [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_karakter\\_Naruto](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_karakter_Naruto)).

Dalam cerita digambarkan bahwa Naruto adalah ninja yang ceria, hiperaktif, kikuk, dan idealis. Naruto kurang memiliki kecakapan dalam bertarung. Dia juga sebenarnya tidak memiliki ilmu yang tinggi dan sering bertindak gegabah. Dalam bertarung ia sering melawan musuh tanpa pemikiran panjang. Namun seiring dengan perjalanan yang dilaluinya, dia mulai mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang memberikannya pengetahuan tentang siasat serta teknik bertarung yang baik. Naruto juga memiliki cakra (tenaga dalam) dengan jumlah yang sangat banyak dalam dirinya, karena di dalam tubuhnya bersemayam kyuubi, rubah berekor sembilan yang berkekuatan besar. Dia mengetahui pentingnya memanfaatkan cakra kyuubi yang merupakan suatu cakra yang sangat besar dari salah satu Sannin (Tiga ninja legendaris) asal Konoha yang bernama Jiraiya.

Naruto hidup sendiri sejak masih kecil. Dia tumbuh tanpa kasih sayang orang tua dan perhatian orang di sekitarnya. Karena itu, ia berusaha untuk mencari perhatian orang-orang di sekitarnya, dengan cara melakukan perbuatan yang tidak baik dan melanggar norma. Karena terus-menerus dijauhi, Naruto berjanji untuk mewujudkan mimpinya untuk menjadi Hokage, yaitu gelar untuk pemimpin di desanya. Sebuah mimpi yang sangat sulit untuk diwujudkannya, terutama karena tak ada satu

orang pun yang membantu dan mendukungnya untuk mewujudkan mimpinya, sampai ia bertemu dengan Iruka Umino, yang kemudian menjadi guru pembimbingnya. Iruka Umino memiliki masa kecil yang mirip dengan Naruto. Saat ia masih kecil, kedua orang tuanya tewas dalam pertarungan melawan Kyuubi, yang sekarang bersemayam di tubuh Naruto. Hal ini membuat Iruka mengerti penderitaan yang dialami Naruto. Iruka adalah orang pertama yang mau mengakui keberadaan Naruto.

a) Kemampuan Naruto

Naruto memperagakan jurus *rasenshuriken*, bersama dengan para *kagebunshin* (duplikat dirinya). Kemampuan Naruto pada awal cerita hanyalah jurus yang dianggap mesum dan tak berguna yang bernama *Oiroke no Jutsu*. Tetapi, setelah mencuri gulungan rahasia peninggalan Hokage ke-2, dia mampu melakukan *Kagebunshin no Jutsu*, atau "Jurus Seribu Bayangan". Di akhir serial Naruto, Naruto berhasil menggunakan jurus-jurus dasar dan jurus baru bernama *Rasengan*, yaitu jurus yang sangat sulit yang memutar dan memadatkan cakra dan memukulkannya ke musuh/target. Dia juga membuat variasi *Rasengan* yaitu *Oodama Rasengan* yang menggunakan 2 *kagebunshin* (duplikat dirinya) untuk menembakkan jurus tersebut ke tubuh target.

Naruto juga bisa menggunakan *Kuchiyose* dengan katak. Dia juga mengembangkan *taijutsu* miliknya sendiri yaitu *Naruto Uzumaki Nisen rendan no maki* atau "Gulungan Amukan 2000 Uzumaki Naruto" yang memanfaatkan teknik *kagebunshin*. Kemudian, Naruto belajar untuk memanipulasi cakra angin miliknya untuk menyempurnakan jurus andalannya, *Rasengan*. Jurus baru tersebut diberi nama *Rasengan Shuriken* karena bentuknya seperti shuriken. Akhirnya, di bab 337, Naruto berhasil menyempurnakan *Rasen Shuriken*-nya hanya sampai 1/5 saja, tetapi sudah berhasil membunuh musuhnya. Karena sulit, ia mencoba jurus tersebut hingga 3 kali (1 kali gagal, 1 kali manipulasi, 1

kali berhasil). Setelah berhasil, Hokage ke-5 (Tsunade) melarang Naruto untuk menggunakannya karena jurus tersebut dapat melukai pemakainya. Setelah kematian Jiraya, Naruto belajar teknik Sage dari Fukasaku, yakni teknik memanfaatkan energi alam. Dengan teknik ini Naruto menguasai beberapa jurus baru di antaranya adalah Rasenrengan.

b) Motivasi Belajar Naruto Uzumaki

Motivasi belajar Naruto yang paling tampak adalah untuk menjadi Hokage, menyelamatkan desa dan menjadi orang yang bermanfaat. *“My Future dreamis to be Greatest Hokage !!!! Then the Whole Village will Stop Disrespecting me and strat treathing me like I’m somebody, Somebody Important”*. ini berkaitan dengan motivasi ekstrinsik, Motif Harga diri dan Motif aktualisasi diri. Naruto ingin menjadi seorang ninja karena ingin mendapatkan gelar Hokage, hal ini selaras dengan sifat motivasi ekstrinsik yaitu motivasi belajar karena rangsangan dari luar dan hendak menggapai suatu tujuan, nilai tinggi, kehormatan, gelar, dan lain sebagainya. Kisah Naruto juga berkaitan dengan motif harga diri karena ia berusaha untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Persaingan antara Naruto dan Sasuke menimbulkan efek adanya aktualisasi diri dari Naruto karena mereka berusaha untuk saling mengungguli dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Naruto dengan motivasinya ingin menjadi ninja terhebat dan mendapatkan gelar Hokage tetapi ketika itu ia tidak memiliki kemampuan dan kepintaran yang lebih, bahkan cenderung dibawah teman-temannya yang lain. Saat menjalankan misi Naruto juga sering ceroboh dan tidak memikirkan dulu perbuatannya. Hal ini tentu akan menghambat impiannya untuk menjadi hokage. Maka dari itu disini dibutuhkan aktivitas yang namanya belajar dan Naruto Uzumaki memiliki semangat belajar yang luar biasa melebihi teman-temannya.

Ajang pembuktian diri dimuali ketika tiba ujian chunnin ke 4 Naruto belajar berjalan diatas air, ia dilatih oleh guru pribadi Konohamaru, Ebisu. Naruto yang menjalani latihan dengan guru barunya ini bertemu dengan seorang pertapa aneh yang mengaku bernama Jiraiya sang Sannin katak. Jiraiya lalu membuka segel chakra Kyuubi saat melatih Naruto berjalan di atas air, karena sebelumnya chakra Naruto tidak stabil. Naruto lalu memaksa Jiraiya untuk mengajarnya jurus baru karena menganggap Jiraiya telah mengganggu latihannya. Jiraiya mengajarkan jurus pemanggilan hewan. Semula Naruto hanya dapat memanggil seekor berudu merah kecil, setelah Jiraiya melemparkannya ke tebing, Naruto berhasil memanggil Gamabunta. Jiraiya tertarik pada sifat Naruto yang penuh tekad dan pantang menyerah menjinakkan Gamabunta. Dari belajarnya yang ekstra keras akhirnya Naruto harus masuk rumah sakit karena kelelahan.

Masih berkaitan dengan motivasi belajar ekstrinsik seorang Uzumaki Naruto adalah ketika ia mempelajari jurus andalan Hokage ke 4 yaitu "Rasengan". Motivasinya adalah mengenai bahaya kelompok Akatsuki yang berpeluang menghancurkan desa, dan iming-iming pemberian kalung Hokage pertama dari Tsunade yang awalnya ia tolak, namun akhirnya diterimanya. Tsunade memberikan iming-iming itu bukan tanpa alasan tetapi karena sikap dan keteguhan hatinya dalam belajar dan mengalahkan Tsunade, sehingga Tsunade menantangnya untuk menguasai jurus itu dalam waktu 1 minggu dan kalung Hokage 1 adalah hadiahnya. Naruto dengan susah payah mempelajarinya. Naruto menggunakan "Kagebunshin" miliknya untuk mengeluarkan Rasengan.

Sementara itu, Shizune menceritakan kepada Naruto mengenai masa lalu dan penderitaan Tsunade semenjak kehilangan orang yang disayanginya. Naruto yang mendengar cerita itu terpacu untuk menuntaskan jurusnya. Tsunade menyaksikan latihan Naruto, kemudian mencampurkan obat di minuman Jiraiya. Kemudian ia pergi menemui Orochimaru dan Kabuto. Orochimaru nyaris dibunuh Tsunade tapi Kabuto

menghalanginya. Tsunade memutuskan untuk tidak menolong Orochimaru. Pertempuran sengit antar Sannin dimulai saat Jiraiya tiba. Naruto menghantam Kabuto dengan Rasengan. Pertarungan semakin memuncak saat ketiga Sannin menggunakan jurus pemanggilan hewan masing-masing. Gamabunta dan Manda terlibat pertarungan sengit. Di mana puncaknya, Manda kabur. Orochimaru dan Kabuto pun melarikan diri. Naruto dan Tsunade beradu pendapat lagi di restoran menyebabkan keduanya duel lagi. Kali ini Tsunade tidak memukul Naruto melainkan memberikan hadiah berupa kalung dan kecupan di kening.

Motivasi ekstrinsik berikutnya adalah kepergian sasuke dari desa Konoha. Rasa persahabatan dan ikatan yang kuat sebagai seorang teman membuat Naruto bertekad membawa pulang Sasuke Uchiha ke desa. Sementara Sasuke meninggalkan desa karena ingin balas dendam terhadap kakaknya Ittachi Uchiha yang telah membunuh klan dan keluarganya serta kesal terhadap kemampuan naruto yang semakin kuat, atas bujukan Orichimaru, Sasuke meninggalkan desa Konoha. Setelah kejadian itu, Naruto masih bertekad memenuhi janji seumur hidup kepada Sakura untuk membawa pulang Sasuke ke Konoha, meski dia sering merasa terbebani karena gagal memperoleh kepercayaan sahabatnya sendiri, Sasuke. Jiraiya mengajak Naruto untuk mengembara dan berlatih selama 3 tahun dengan harapan memperkuat Naruto ketika Akatsuki bergerak lagi.

Bukti kesetiakawanan dan persahabatn Naruto tertuang dalam kata yang sering diucapkannya yakni *“Aku tak akan menarik kembali kata-kataku, karena itulah jalan ninjaku”* (Naruto Uzumaki), *“Seseorang yang gagal menolong temannya tidak pantas menjadi hokage..”* (Naruto Uzumaki), *“Ninja Yang Paling Buruk adalah Ninja Pengkhianat Desa... Ninja Yang Lebih Buruk Dari Ninja Pengkhianat Desa Adalah Ninja Yang Membiarkan Temannya Dalam Bahaya....!!!”* (Kakashi Hatake). *“Jangan tarik kata katamu.. sekalipun itu akan membawamu kepada kehancuran.. karena*

*kau laki laki, dan itu adalah jalan ninjamu..* (Naruto Uzumaki). *“Aku lebih menyayangi sasuke sebagai temanku, melebihi kau yang saudaranya sendiri”* (Naruto Uzumaki).

Motivasi belajar Naruto terimplementasi dalam pertempuran naruto berikutnya dengan Pain, Akatsuki dan Perang Dunia Ninja keempat. Naruto berhasil mengalahkan beberapa anggota Akatsuki dan pengendali Pain, yaitu Nagato, yang ternyata adalah murid Jirayya, akhirnya Nagato memutuskan menggunakan Pain untuk turun langsung memburu Naruto sekaligus melancarkan serangan terhadap Konoha untuk balas dendam. Namun, Naruto menebusnya dengan mengalahkan Pain dan menyadarkan Nagato, sehingga Naruto mendapatkan kekaguman dari penduduk Konoha. Dengan kematian Nagato yang merelakan nyawanya untuk menghidupkan kembali penduduk Konoha yang tewas.

Naruto juga berkontribusi dalam mengakhiri perang Dunia Ninja ke 4 yang disebabkan oleh Madara Uchiha dan berakhir dengan matinya Madara Uchiha. Setelah perang usai, Kakashi menjadi Hokage keenam. Lalu Sasuke dimaafkan dan ia memutuskan untuk mengembara yang bertujuan untuk melihat dunia ninja yang telah ia abaikan. Beberapa tahun kemudian, Kakashi pensiun dan Naruto menggantikan jabatannya, menjadikan Naruto sebagai Hokage ketujuh. Akhirnya apa yang menjadi mimpi Naruto terwujud.

Dalam serial Naruto dan teman-temannya dikisahkan bahwa mereka terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya. Dari belajar bekerja sama, menghargai teman sampai mempelajari jurus-jurus baru dan belajar mengendalikan cakra.

Hal ini mengandung unsur-unsur belajar yaitu Situasi belajar mesti bertujuan, dan tujuan tersebut diterima, baik individu maupun masyarakat; Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dan perubahan itu bisa mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, akan tetapi juga ada



kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk; Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti, perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; Untuk bisa disebut belajar, perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dalam periode waktu yang cukup panjang; Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek-aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, sikap, ataupun kebiasaan.

Hal ini tercermin saat Kakashi mengajarkan cara memusatkan cakra pada satu titik dan meminta naruto dan teman-temannya untuk memanjat pohon hanya menggunakan kaki saja. Awalnya naruto dan sasuke hanya bisa memanjat dengan berlari itupun dalam jarak dekat mereka sudah terjatuh. Tetapi dengan latihan berkali-kali akhirnya naruto dan sasuke berhasil mencapai puncak pohon. Keberhasilan naruto dan sasuke disini juga didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Waktu istirahat, Pengetahuan tentang materi yang dipelajari secara menyeluruh, Pengertian terhadap materi yang dipelajari, Pengetahuan akan prestasi sendiri, dan Transfer. Dalam hal ini pengetahuan akan materi didalam film dijelaskan oleh sakura.

Setelah lulus dari akademi ninja, naruto satu tim dengan sasuke dan sakura. Team mereka disebut team 7 yang diketuai oleh Kakashi. Sasuke uchiha, seorang keturunan dari klan uchiha, keluarganya sangat dibedakan di desa konoha. Dia adalah anak yang sangat tidak disukai oleh Naruto. Sakura Haruno adalah gadis yang disukai oleh Naruto. Naruto melaksanakan misi bersama dua ninja genim. Satu lagi, orang yang mengamati dan memberikan perintah, Kakashi Hatake, yang juga dikenal sebagai ninja peniru. Saat menjalankan tes dengan Kakashi, sasuke, sakura dan naruto nyaris tidak lulus, karena melihat kekompakan team mereka akhirnya Kakashi meluluskan mereka, dengan alasan yang

pernah dikatakan temannya obito dari klan Uciha, yaitu “*orang yang tidak taat pada peraturan adalah sampah, tapi orang yang membiarkan temannya menderita lebih hina dari pada sampah.*”

Misi pun dimulai, Suatu hari tim naruto diperintah untuk mengawal dan melindungi tazuna, seorang pembangun jembatan dari negara Nami. Namun, Tazuna adalah incaran Gato. Dia mencoba untuk menguasai negara Nami. Dan Gato telah menyewa ninja yang mengerikan untuk membunuh Tazuna. Momochi Zabuza. Seorang ninja pelarian dari desa kirigakure. Dia adalah orang yang ahli membunuh tanpa suara dan dia sudah membunuh banyak sekali orang. Naruto dan timnya sangat kesulitan dalam menghadapi serangan zabuza. Namun mereka semua akhirnya berhasil , itu adalah berkat dari kerjasama yang baik dari naruto dan sasuke. Kakashi kemudian meniru semua jurus zabuza dengan Sharingan-nya. Dia membuat zabuza tak tenang. Seorang ninja pemburu dari desa kirigakure lah yang berhasil mengalahkannya. Namun anak itu adalah haku yang juga teman zabuza. Kakshi yang sudah memperkirakan zabuza masih hidup, memberikan naruto dan yang lainnya sebuah latihan untuk mempersiapkan serangan kedua dari zabuza.

Dari sekilas cerita diatas dapat kita analisis beberapa jenis belajar yang terdapat didalam kisah naruto, yang pertama belajar keterampilan, sosial, dan juga pengetahuan. Belajar keterampilan digambarkan saat naruto dan sasuke belajar untuk terus meningkatkan kemampuan mengendalikan cakra, hingga mereka berhasil memanjat pohon hingga puncak hanya dengan menggunakan kaki. Kemudian belajar sosial hal ini sangat jelas terlihat walaupun naruto dan sasuke saling membenci tetapi mereka bisa bekerja sama. Dan juga belajar pengetahuan, naruto yang tak mengerti apa-apa pengetahuannya sedikit demi sedikit meningkat karena pelajaran dan pengalaman yang dialaminya. Hal ini juga mencerminkan karakteristik belajar yaitu adanya perubahan perilaku dari Naruto dan Sasuke ,

dan perubahan-perubahan itu bersifat intensional, positif dan aktif, dan juga efektif dan fungsional.

### **C. PENUTUP**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis- jenis belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi adalah dorongan, kehendak, atau kemauan yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Ada beberapa macam motivasi secara umum, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Berkaitan dengan proses belajar, agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif yang dapat mewujudkan hasil belajar yang memuaskan ternyata dibutuhkan suatu dorongan dari dalam jiwa .
2. Secara singkat dan secara umum, belajar dapat diartikan sebagai “perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman dan latihan”. Disini tidak termasuk perubahan perilaku yang diakibatkan cacat fisik, penyakit, obat-obatan, dan sebagainya. Belajar juga memiliki unsur-unsur, karakteristik, jenis dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
3. Naruto Uzumaki adalah tokoh fiktif dari serial anime dan manga *Naruto*. Ia merupakan tokoh utama dalam serial ini. Ia digambarkan sebagai bocah berambut pirang dan bermata biru. Di pipinya ada semacam guratan yang mirip seperti kumis milik karakter Doraemon dalam manga *Doraemon*. Ia sering terlihat memakai jaket dan celana panjang berwarna jingga. Di dahinya ada ikat kepala berwarna biru dengan lambang desa kelahirannya
4. Film Naruto berkaitan dengan motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik, motif harga diri dan juga motif aktualisasi diri. Film naruto juga berkaitan dengan belajar, karena didalam aktivitas Naruto terdapat kolerasi antara definisi belajar, unsur-unsur belajar, karakteristik belajar.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machrany, A.1998. *Motivasi dan Disiplin Kerja*.Jakarta: SIUP.
- Mustaqim, 2012.*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin.2011.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Naruto\\_Uzumaki](http://id.wikipedia.org/wiki/Naruto_Uzumaki)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_karakter\\_Naruto](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_karakter_Naruto)